

PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) METODE PERCONTOHAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR

Halimatun sakdiah^[1], Reinita^[2]
sakdiahhalimatun74@gmail.com^[1] reinita_reinita@yahoo.com^[2]
Universitas Negeri Padang

Abstract

This study aims to determine the effect of Value Clarification Technique (VCT) modeling method on the students' learning outcome in civic education. This study is a quasi-experimental design with a non-equivalent control group. The research was conducted in cluster VI elementary school akabiluru sub-district district fifty cities. Sampling data is taken by purposive sampling. The sample of this study amounted to 40 people, with a population of 92 people. Based on the research that has been done, obtained $t_{count} > t_{table}$, $1,98 > 1,72$ with $\alpha = 0.05$ means H_0 is rejected and H_a accepted. Therefore, it is concluded that the Value Clarification Technique modeling method affects the students' learning outcome in civic education in cluster VI elementary school akabiluru sub-district district fifty cities.

Keyword : value clarification technique (VCT) approach, learning outcomes, PKn

How to cite : Sakdiah Halimatun, & Reinita. (2019). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Value Clarification Technique (VCT) Metode Percontohan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(2), 79–88.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author and Universitas Negeri Padang.

PENDAHULUAN

Pendekatan pembelajaran adalah suatu sudut pandang kita dalam proses pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik sesuai yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yaitu merupakan suatu titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya menginspirasi, mewadahi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu (Taufik & Muhammadi, 2011).

Pendekatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran

. Menurut Roy Kellen mengatakan bahwa ada dua pendekatan dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa (Rusman, 2012). Guru harus bisa mencocokkan pendekatan yang digunakan dengan materi yang akan diajarkan, supaya siswa akan lebih mudah memahaminya. Salah satu pendekatan yang cocok dalam proses pembelajaran yaitu Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT).

Pendekatan pembelajaran VCT merupakan suatu pendekatan inovatif yang menekankan

siswa pada nilai/sikap sosial, budaya, personal, dan masyarakat. Pendekatan *Value Clarification Technique (VCT)* yaitu “model pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam”(Hakim, Taufik, & Atharoh, 2018).

Menurut Djahiri, pendekatan VCT membina kesadaran emosional terhadap nilai dengan cara yang kritis rasional melalui klarifikasi dan menguji kebenarannya. Pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Satu di antaranya yakni hasil belajar afektif, tercermin dalam sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, pembelajaran memiliki muatan nilai-nilai karakter yang akan dianalisis dan diterapkan siswa (Reinita, 2012).

VCT merupakan “salah satu pendekatan pembelajaran afektif yang di rasa ampuh dan afektif serta tepat digunakan untuk membelajarkan PKn di SD guna mengatasi permasalahan yang dihadapi guru yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa”(Reinita, 2012).

Pendekatan VCT terdiri dari beberapa bentuk, salah satu bentuknya yaitu VCT metode Percontohan. “VCT model percontohan merupakan model VCT yang berupaya mengungkapkan nilai/sikap melalui contoh-

contoh, cerita dan kasus sebagai media stimulus. Cerita dan kasus yang digunakan harus mampu menyeret perasaan dan kejiwaan siswa dan menyentuh hati nurani siswa yang pada akhirnya akan melahirkan argumen dan klarifikasi pendirian siswa”(Reinita, 2012).

“Dengan penggunaan model pembelajaran VCT Percontohan, guru dapat memberikan pemahaman pengetahuan, pembinaan sikap dan melatih berperilaku melalui percontohan dari guru, dan pengalaman langsung siswa”(Reinita, 2012).

Pendekatan VCT metode percontohan sesuai dengan pembelajaran PKn yang menitikberatkan pada nilai-nilai, sikap, moral dan norma-norma. Pembelajaran PKn adalah mata pelajaran yang dipelajari siswa di Sekolah Dasar (SD) yang mana lebih menekankan pada penanaman dan pembentukan sikap, nilai, dan perilaku siswa supaya menjadi warga negara yang dapat melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik.

PKn merupakan “suatu wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari”(Reinita, 2013).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 22 dan 23 Januari 2019 di SDN Gugus 6 Kec. Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota, diketahui bahwa keterlibatan siswa terhadap

pembelajaran masih kurang. Dalam hal ini pembelajaran masih berpusat pada guru, penyampaian materi masih terpaku pada buku pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru masih cenderung menggunakan model konvensional.

Menurut Djamarah, model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran tradisional dengan model ceramah, karena sejak dulu model ini digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran (Isjoni, 2007).

Model pembelajaran konvensional yang masih digunakan sampai sekarang adalah metode ceramah, dimana dalam proses pembelajaran guru lebih aktif dari pada siswa dan guru lebih dominan dalam menjelaskan materi secara lisan dan tanya jawab. Pembelajaran masih terlihat pasif dan cenderung membosankan, sehingga siswa kurang tertarik. Kemudian pada sekolah yang sudah peneliti observasi terlihat pada saat proses pembelajaran masih kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Selain permasalahan yang ada diatas, dalam proses pembelajaran guru masih kurang menstimulus pikiran serta kurang mengarahkan siswa dalam menentukan sikap/nilai yang akan dipilih dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mempunyai pengaruh terhadap rendahnya hasil

belajar siswa di kelas V SDN Gugus 6 Kec. Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota.

Berdasarkan masalah di atas perlu adanya perbaikan guru dalam meningkatkan potensi yang dimiliki siswa dan menumbuhkan kemampuan siswa untuk berfikir lebih kritis. Dengan ini peneliti melakukan penelitian eksperimen, apakah pendekatan *VCT* percontohan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan apabila peneliti ingin mengetahui pengaruh atau *traeatment* tertentu terhadap suatu permasalahan (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian eksperimen yaitu *quasi eksperimental design*. *Quasi eksperimental design* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian eksperimen dengan jenis *quasi eksperimental deign* merupakan “suatu design penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya menggunakan siswa

kelompok kontrol dan siswa kelompok eksperimen (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dimana sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan/kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Yusuf, 2007). Adapun kriteria/dasar pertimbangan yang dibuat penulis dalam penentuan sampel ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menggunakan sekolah yang masih menggunakan kurikulum KTSP, yang mana di SDN gugus VI Kec. Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota ada dua sekolah yang menggunakan kurikulum KTSP yaitu SDN 01 Pauh sangik dan SDN 02 Pauah Sangik.
- b. Siswa kelas V SDN 01 Pauh Sangik dengan SDN 02 Pauah Sangik memiliki data yang berdistribusi normal dilihat dari hasil belajar
- c. Siswa kelas V SDN 01 Suayan dan SDN 02 Pauah Sangik memiliki varians yang homogen dilihat dari hasil belajar.
- d. Siswa SDN 01 Pauh sangik dan SDN 02 Pauah Sangik memiliki karakteristik yang sama karena berada dalam lingkungan yang berdekatan.

- e. Guru yang mengajar di kelas V SDN 01 Pauh Sangik dan SDN 02 Pauah Sangik sudah lulus sertifikasi.

Sampel di dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 01 Pauah Sangik dan siswa kelas VSDN 02 Pauah Sangik yang masing-masing kelas berjumlah 20 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelompok. Untuk menentukan kelas sampel dan kelas eksperimen, peneliti menggunakan hasil pretest kedua kelas yang diuji normalitas dan homogenitasnya. Peneliti menetapkan SDN 02 Pauah Sangik sebagi kelas eksperimen dan SDN 01 Pauah Sangik sebagai kelas kontrol, dikarenakan hasil ujinormalitas menunjukkan bahwa hasil L_{hitung} data pretest kelas eksperimen lebih rendah daripada kelas kontrol yakni $0,096073549 < 0,147082616$. Disamping itu kedua data berasal dari kelompok data yang homogen.

Di dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes. Instrumen tes berupa soal-soal pilihan ganda yang berjumlah 30 butir soal, dengan empat alternatif pilihan jawaban. Yang mana soal-soal tersebut dibuat berdasarkan kisi-kisi yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Soal-soal tes ini kemudian dilakukan uji validitas, reabilitas, uji beda, dan taraf kesukaran untuk mendapatkan soal yang baik.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil yang diperoleh pada *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol penelitian ini disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel deskripsi hasil *pretest* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Deskripsi	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol
N	20	20
Nilai maksimum	65	70
Nilai minimum	35	45
Rentang	30	25
Panjang kelas	6	5
Banyak kelas	5	5

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama memiliki jumlah siswa sebanyak 20 orang. Nilai maksimum *pretest* kelas eksperimen lebih rendah dari kelas kontrol dengan selisih 5. Selanjutnya nilai minimum *pretest* kelas eksperimen lebih rendah dari kelas kontrol dengan selisih 10. Panjang kelas eksperimen 6 dan panjang kelas kontrol 5 dengan selisih 1, dan banyak kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama 5.

Tabel Deskripsi Hasil *posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Deskripsi	Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol
N	20	20
Nilai maksimum	90	85
Nilai minimum	60	50
Rentang	35	35
Panjang kelas	7	7
Banyak kelas	5	5

N	20	20
Nilai maksimum	90	85
Nilai minimum	60	50
Rentang	35	35
Panjang kelas	7	7
Banyak kelas	5	5

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama memiliki jumlah siswa sebanyak 20 orang. Nilai maksimum *posttest* kelas eksperimen yaitu 90 dan kelas kontrol 85. Selanjutnya nilai minimum *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol dengan selisih 10. Kemudian rentang kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama 35. Panjang kelas eksperimen dan kontrol sama-sama 7. Serta banyak kelas eksperimen dan banyak kelas kontrol sama-sama 5.

2. Pengujian Prasarat Analisis dan Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Liliefors* dengan berbantu Microsoft Excel 2010 dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$.

- 1) Normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil uji normalitas *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel Hasil Perhitungan Uji Normalitas Berdasarkan Nilai Pretest

No	Sampel	N	L hitung	tabel α 0,05	Hasil Perhitungan
1	Kelas Eksperimen	20	0,096073549	0,19	Normal
2	Kelas Kontrol	20	0,147082616	0,19	Normal

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

- 2) Normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel Hasil Perhitungan Uji Normalitas Berdasarkan Nilai Posttest

No	Sampel	N	L hitung	L tabel α 0,05	Hasil Perhitungan
1	Kelas Eksperimen	20	0,101456487	0,19	Normal
2	Kelas Kontrol	20	0,134047595	0,19	Normal

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-F berbantu Microsoft Excel 2010 dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$.

- 1) Homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Berdasarkan Nilai Pretest

No	Sampel	N	Varian	F hitung	tabel α 0,05	Hasil Pengujian
1	Kelas Eksperimen	20	77,89473684	0,516047297	2,11	Homogen
2	Kelas Kontrol	20	40,19736842			

Dari hasil uji homogenitas nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh F hitung sebesar 0,516047297 sedangkan F tabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah 2,11. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$

artinya kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

2) Homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Berdasarkan Nilai *Posttest*

No	Sam pel	N	Varia nsi	F hitun g	F tabel α 0,05	Hasil Penguj ian
1	Kela s Eks peri men	20	89,47 3684 21	0,86 102 941	2,11	Homo gen
	Kela s Kon trol	20	77,03 9473 68	2		

Berdasarkan hasil uji homogenitas nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F hitung sebesar 0,861029412 sedangkan F tabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah 2,11. Maka dapat disimpulkan bahwa F hitung < F tabel artinya data dalam penelitian ini memiliki variansi yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan terhadap nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uji prasyarat analisis data, diketahui bahwa data *posttest* untuk kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Sehingga dapat

dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t independent atau uji t sampel bebas dengan cara melakukan uji dua pihak.

Hasil perhitungan nilai *posttest* dengan menggunakan uji t disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji-t Berdasarkan Nilai *Posttest*

N o	Data	Rat a-rata	Var iansi	t hitu ng	t table α 0,05	Hasil Peng ujian
1	eksperI men	80,0 0	89,4 7	1,98	1,72	Hipot esis diteri ma
2	Kontrol	74,2 5	77,0 3			

Berdasarkan uji-t yang dilakukan terhadap nilai *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol, maka diperoleh t hitung sebesar 1,98 dan t_{tabel} 1,72 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada lampiran . Oleh karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yakni $1,98 > 1,72$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima yang mana artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan pendekatan pembelajaran VCT metode percontohan terhadap hasil PKn siswa kelas V SDN Gugus VI Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

PEMBAHASAN

Pendektan *Value Clarification Technique (VCT)* metode percontohan merupakan pendekatan pembelajaran aktif yang dapat diterapkan di kelas. Peran guru dalam pembelajaran ini yaitu untuk menstimulus siswa melalu contoh-contoh cerita dilematis yang ada

dalam kehidupan sehari-hari. Dari contoh-contoh sikap yang diberikan guru, siswa akan memikirkan sendiri bagaimana sikap yang seharusnya dihadapi dalam permasalahan dilema yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di kelas V SDN Gugus VI Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota penggunaan pendekatan VCT metode percontohan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn Khususnya materi mengambil keputusan bersama di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Pada kelas yang melakukan pembelajaran dengan pendekatan *Value Clarification Technique (VCT)* metode percontohan, memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, hal ini dikarenakan pendekatan *Value Clarification Technique (VCT)* metode percontohan lebih membuat siswa menjadi aktif di dalam pembelajaran karena dikaitkan dengan contoh-contoh yang terjadi di dalam kehidupan nyata siswa.

Hal ini terbukti berdasarkan tes awal atau *pretest* yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata 51 dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 35, sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata 59,25 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 45. Setelah diberikan *pretest* pada kedua kelas, maka

dilakukanlah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Value Clarification Technique (VCT)* metode percontohan pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua tiga kali pertemuan dengan materi kelas V semester 2 yaitu mengambil keputusan bersama di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

Setelah itu kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil *posttest* di kelas eksperimen diperoleh rata-rata 80 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata 74,25 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50.

Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Liliefors dengan ketentuan L hitung $< L$ tabel maka data berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan uji Liliefors yang dilakukan terhadap nilai *pretest* kelas eksperimen diperoleh L hitung sebesar 0,096073549 L tabel pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,19, sehingga L hitung $< L$ tabel artinya data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh L hitung 0,147082616 dan L tabel pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,19.

sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dilakukan terhadap hasil nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diperoleh L_{hitung} sebesar 0,101456487 dan L_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,19 sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh L_{hitung} sebesar 0,134047595 dan L_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,19 sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji Fisher dengan membandingkan nilai varians terbesar dan nilai varians terkecil. Berdasarkan uji fisher yang dilakukan terhadap hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol di peroleh F_{hitung} sebesar 0,516047297 dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 2,11. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kedua kelas memiliki varians yang homogen. Kemudian uji Fisher juga dilakukan terhadap data *posttest* kedua kelas, berdasarkan hasil pengujian *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 0,861029412 dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 2,11. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kedua kelas memiliki varians yang homogen.

Berdasarkan analisis uji hipotesis dengan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 1,98 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 yaitu 1,72 dimana $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $1,98 > 1,72$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus VI Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan analisis di atas, telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran dengan pendekatan *Value Clarification Technique (VCT)* metode percontohan terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus VI Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dari penelitian serta pengujian hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Value Clarification Technique (VCT)* metode percontohan berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus VI Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. Yang mana hasil analisis data *pretest* kelas eksperimen memperoleh rata-rata 51, dan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata 59,25. Dengan demikian dari data *pretest* kedua kelas diketahui bahwa rata-rata kelas kontrol lebih besar dari rata-rata kelas eksperimen dengan selisih 8,25.

Selanjutnya hasil analisis data *posttest* nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan VCT metode percontohan adalah 80 dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional memperoleh rata-rata 74,25. Jadi rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol dengan selisih 5,75.

Dan Hasil uji hipotesis didapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,98 > 1,72$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) metode percontohan terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus VI Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Guru dapat menerapkan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) metode percontohan sebagai salah satu variasi pendekatan mengajar yang mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar dan harus diimbangi dengan pemahaman guru tentang langkah-langkah pendekatan pembelajaran ini.
2. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pedoman/panduan untuk melakukan penelitian sejenis dalam pembelajaran yang berbeda.
3. Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) metode percontohan bisa menjadi

acuan dan pedoman untuk perubahan sistem pembelajaran di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, Z. R., Taufik, M., & Atharoh, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar Negeri Cimanis 2. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar, 01*(September), 31–38.
- Isjoni. (2007). *Cooperatif Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Reinita. (2012). Peningkatan Proses Pembelajaran PKN Melalui Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Nilai Di Kelas Iisekolah Dasar Pembangunan UNP Oleh: Reinita Universitas Negeri Padang, *XII*(1).
- Reinita, R. O. : (2013). MODEL LISTENING TEAM, *XIII*(1), 34–39.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, T., & Muhammadi. (2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina.
- Yusuf, M. (2007). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.